# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, angka anemia gizi besi sebanyak 72,3% (Wardana, 2020). Pada remaja putri yang mengalami kekurangan sel darah merah akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang mengakibatkan terhambatnya penyerapan informasi dan mengganggu konsentrasi selama pembelajaran. Anemia yang terus-menerus memiliki dampak serius pada remaja putri, karena remaja putri merupakan calon seorang ibu yang akan melahirkan bayi. Ketika seorang ibu mengalami anemia akan berisiko keguguran, perdarahan saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu, kelahiran premature, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan *stunting*. Kurangnya sel darah merah akan meningkatkan risiko penyakit jantung pada bayi yang akan dilahirkan (Kunang, 2021). Anemia dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain rendahnya asupan zat besi dan nutrisi seperti vitamin A, vitamin B12, vitamin C dan asam folat, kesalahan dalam mengonsumsi dan penyerapan zat besi misalnya konsumsi zat besi dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut, pengetahuan, lama menstruasi, pendidikan orang tua, dan tingkat ekonomi keluarga.

Menurut *world health organization* (WHO), prevalensi anemia berkisar antara 40-80% di seluruh dunia. Di India, prevalensi anemia pada remaja putri adalah 45% (Rahayu, 2019). Prevalensi anemia dikalangan remaja di Indonesia sebesar 32%. Tingkat anemia pada perempuan 27,2% lebih besar dibanding dengan laki-laki sebesar 20,3%. Ironisnya, kejadian anemia pada remaja putri justru mengalami peningkatan dari 37,1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48,9% (Rikesdas, 2018). Di Indonesia, sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan menderita anemia defisiensi zat besi (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, dilaporkan persentase cakupan pemberian tablet Fe untuk wanita usia subur mencapai 88,9% (Dinkes Jatim, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2021, di laporkan bahwa prevalensi pemberian tablet Fe pada wanita usia subur di Kabupaten Mojokerto mencapai 86,9% sedangkan di Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto mencapai 78,8% (Dinkes Mojokerto, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sudah mempunyai program terkait pencegahan anemia pada remaja putri seperti memberikan tablet Fe atau tablet penambah darah dan penyuluhan kesehatan secara langsung. Studi pendahuluan dilakukan pada 10 siswi kelas 8 di SMP Negeri 1 Mojoanyar. Hasil dari jawaban kuesioner didapatkan bahwa 4 dari 10 siswi sudah mengetahui tentang anemia, 9 dari 10 siswi mengalami 5L (lesu, lemah, letih, lelah, dan lalai) dan sering mengalami sulit berkonsentrasi pada saat belajar maupun disekolah. Terdapat 7 dari 10 siswi jarang mengonsumsi buah dan sayur, serta tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe atau tablet tambah darah. Penyuluhan kesehatan sudah pernah dilakukan dua kali dengan metode ceramah dan media video serta ada diskusi bersama. Mereka lebih menyukai penyuluhan dengan menggunakan media video.

Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia antara lain jumlah asupan makan maupun absorpsi makanan tidak sempurna, kecacingan, peradangan, dan haid. Setiap bulan, remaja putri mengalami siklus menstruasi, di mana mereka akan kehilangan sekitar 1,3 mg zat besi per hari selama menstruasi, akibatnya meningkatkan kebutuhan zat besi yang lebih dari pada pria. Remaja putri relatif disibukkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah atau organisasi yang mungkin berpengaruh dengan kebiasaan makan sehingga menjadi tidak teratur. Kekurangan azat besi adalah penyebab utamanya dalam terjadinya anemia defisiensi besi. Masalah anemia pada remaja juga terjadi karena kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan remaja, yaitu karena kurangnya informasi yang didapatkan, orang tua yang kurang peduli, masyarakat dan pemerintah mengenai kesehatan remaja (Dew, 2021).

Media video pembelajaran adalah media audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang memuat baik konsep, prinsip prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat (audio visual) serta digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi. Video merupakan proses pembelajaran sangat cepat, mudah diingat, dan dapat diulang untuk mengembangkan pola kognitif para siswa (Romanti, 2021). Manusia memiliki panca indera yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menyerap pembelajaran. Dalam proses belajar seseorang menggunakan penglihatan, pendengaran, peraba/sentuhan, perasa, dan penciuman/bau. Video pembelajaran merupakan kombinasi metode audio dan metode visual untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

TikTok adalah salah satu media sosial yang sedang booming saat ini dan sangat popular di berbagai kalangan khususnya remaja, karena memungkinkan pengguna untuk dapat membuat video pendek dengan suara dan menambahkan lagu yang dapat dipilih sesuai keinginan (Ayuningtyas, 2022). Dengan aplikasi TikTok, memudahkan guru untuk membuat pembelajaran interaktif yang menyesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan keadaan serta dapat diiringi dengan musik yang menenangkan sehingga siswa dapat menyimak dengan baik pada pembahasan yang disampaikan oleh guru (Apriyani, 2022). Dengan membahas materi yang disampaikan oleh guru menggunakan TikTok diharapkan siswa bisa dengan mudah memahami materi yang sudah disampaikan. TikTok sebagai sarana pembelajara n bagi guru dan siswa agar pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan.

Penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah upaya intervensi untuk menambah pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham di SMA Negeri 1 Kayangan menunjukkan bahwa ada pengaruh media whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan anemia pada remaja (Ilham, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meria Turnip di SMA Negeri 6 Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh penggunaan video melalui aplikasi android sebagai media edukasi anemia terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri (Turnip, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa Aprilia Dewi di SMK Negeri 41 Jakarta menunjukkan bahwa adanya pengaruh setelah pemberian media edukasi video TikTok kepada siswi kelas X dan XI di SMK Negeri 41 Jakarta (Dewi, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Azzahra Nur Fadhilah oleh menunjukkan hasil bahwa adanya keberhasilan media edukasi terkait anemia gizi terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan anemia (Fadhilah, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan anemia pada remaja adalah mengonsumsi tablet FE atau tablet tambah darah yang harus terus dilakukan dengan meningkatkan pencegahan dan upaya penanggulangan dalam program mengonsumsi tablet tambah darah, pemberian vitamin A, dan vitamin B12 baik kepada individu maupun lembaga pemberi pelayanan kesehatan tentang mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja dan wanita usia subur (Kemenkes, 2018). Sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan tatalaksana untuk anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?”

## C. Tujuan Penelitian

### **Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan pada kelompok A sebelum diberikan intervensi video materi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi pengetahuan pada kelompok B sebelum diberikan intervensi TikTok pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
3. Mengidentifikasi pengetahuan pada kelompok A sesudah diberikan intervensi video materi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
4. Mengidentifikasi pengetahuan pada kelompok B sesudah diberikan intervensi TikTok pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan pada kelompok A sesudah diberikan intervensi video materi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
6. Menganalisis perbedaan pengetahuan pada kelompok B sesudah diberikan intervensi TikTok pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
7. Menganalisis perbedaan pengaruh media video materi dan TikTok pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## D. Manfaat Penelitian

### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang media edukasi yang lebih mudah diterima remaja untuk meningkatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah kesehatan khususnya dalam kejadian anemia pada remaja putri.

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Remaja putri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan motivasi bagi remaja untuk menambah pengetahuan dibidang kesehatan khususnya bagi para remaja putri untuk lebih memahami tentang anemia.

1. Bagi SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto (institusi Pendidikan)

Menambah wawasan dan informasi pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang anemia